

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2015

Vol. X, No. 08, 17 Aman 1395 HS/Maret 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hasan Bashri, Shd

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 04 Desember 2015/Fatah 1394 Hijriyah Syamsiyah/21 Shafar 1437 Hijriyah Qamariyah: Hadhrat Masih Mau'ud as: Wahyu dan Para Sahabat (penerjemah: Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-18
Khotbah Jumat 11 Desember 2015/Fatah 1394 HS/28 Shafar 1437 HQ: Hadhrat Masih Mau'ud as dan Islam Sejati (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	19-31
Khotbah Jumat 18 Desember 2015/Fatah 1394 HS/06 Rabi'ul Awwal 1437 HQ: Derajat Mulia Hadhrat Rasulullah saw dalam penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud as (Mln. Hasan Bashri, Shd, Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	32-53
Khotbah Jumat 25 Desember 2015/Fatah 1394 HS/13 Rabi'ul Awwal 1437 HQ: Jalsah Salanah Qadian 2015 (Mln. Hasan Bashri, Shd, Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	53-76

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-12-2015

Periwayatan Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* perihal keingintahuan yang kuat dari para Sahabat untuk mengetahui wahyu-wahyu yang turun kepada Hadhrt Masih Mau'ud *as*; Sahabat Munshi Arura Khan Sahib; Situasi dunia akhir-akhir ini; Doa para Ahmadi agar dunia diselamatkan dari kehancuran dan kerusakan. Filosofi Doa; Peristiwa barbar di Prancis: pembantaian warga sipil oleh mereka yang mengatasnamakan jihad dan Islam. Reaksi pemerintah Barat. Rusia dan kekuatan Barat lainnya semakin bertambah jauh. Perhatian agar mereka memikirkan nyawa warga sipil tak berdosa.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 11-12-2015

Kesempatan pihak anti Islam untuk menyerang Islam karena perilaku barbar ISIS. Ajaran-ajaran keras dalam kitab-kitab agama lain. Umat Muslim yang menyatakan Islam disebarluaskan dengan kekerasan berarti menyediakan diri menjadi alat pihak yang anti Islam; Seorang anggota Parlemen di Glasgow berbicara mengenai kenyataan umat Islam merujuk pada penjelasan Jemaat Ahmadiyah. Dunia berjalan tertatih-tatih menuju api; Penyebutan mengenai ajaran-ajaran yang mengedepankan keindahan ajaran perdamaian Islam dengan merujuk pada penjelasan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan penguraian Hadhrt Masih Mau'ud *as*; Tanggungjawab para Ahmadi; Informasi Kewafatan dan shalat Jenazah hadir untuk almarhum Mukarram Inayatullah Ahmadi, mantan Muballigh Afrika. Kewafatan dan shalat Jenazah gaib untuk Mukarram Basyir Ahmad Kala Afghana (Darweisy Qadian) dan Mukarramah Sayyidah Qanita Begum dari Orissa, India.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 18-12-2015

Tuduhan bohong terbesar dari para ulama penentang Ahmadiyah kepada Hadhrt Masih Mau'ud dan Mahdi Ma'hud serta para Jemaat beliau *as* adalah *na'udzu billaah* adalah bahwa Hadhrt Masih Mau'ud *as* menyatakan diri lebih tinggi dari pada Nabi Muhammad *saw*; Orang-orang yang berfitrat suci yang mempelajari buku-buku Hadhrt Masih Mau'ud *as* dan literatur

Ahmadiyah serta merta pasti akan paham bahwa tuduhan tersebut fitnah. Nabi Muhammad *saw* bukan Tuhan tapi melalui pengenalan beliau, ajaran-ajaran beliau dan martabat beliau *saw*, niscaya kita akan mengenali Tuhan; Buku-buku Hadhrt Masih Mau'ud *as* dari awal masa menulis hingga akhir jelas sekali menyebutkan kedudukan luhur dan lebih tinggi dari Hadhrt Muhammad *saw*, Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan umat Islam dari belenggu mereka yang disebut ulama. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik pada mereka untuk menerima Hadhrt Masih Mau'ud *as* karena hanya ini cara agar umat Islam kembali menegakan kehormatan dan kemuliaan mereka di dunia ini. Semoga Allah *Ta'ala* juga memberikan kita taufik untuk membaca dan memahami tulisan-tulisan Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kita pemahaman tepat yang diperlukan supaya dapat sampai pada Hadhrt Rasulullah *saw*.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 25-12-2015

Jalsah Salanah Qadian 2016 dimulai pada esok hari; Jalsah Salanah telah mulai di Australia dan pesisir barat Amerika Serikat. Signifikansi (segi penting) Jalsah Salanah Qadian. Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* dalam berbagai kesempatan menjelaskan Jalsah Salanah yang diselenggarakan pada masa hidup Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Perkembangan dan kemajuan Qadian. Kecemasan warga Jemaat Rabwah. Insha Allah, waktu akan datang ketika keramaian membahagiakan di Rabwah akan kembali. Fokus berdo'a. Perkembangan dan kemajuan pelaksanaan Jalsah Qadian; Kebahagiaan juga mempunyai sisi kesedihan atau penderitaan laksana bunga-bunga indah yang berduri. Kemajuan menimbulkan kecemburuan dan kemakmuran diikuti dengan kemunduran. Kekuatan para penentang Jemaat. Siapa pun tak layak menerima keberhasilan hingga ia telah menerima kepahitan dan kesulitan. Inilah kenapa Jemaat para Nabi harus menanggung kesulitan dan sebagainya.; Kesyahidan Tn. Yunus Abdul Jalil dari Kirgistan pada 22 Desember.

Derajat Mulia Hadhrat Rasulullah *saw* dalam penjelasan
Hadhrt Masih Mau'ud *as*

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrt Mirza Masrur Ahmad, Khalifatul
Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihi* 'aziiz
pada 18 Desember 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ *
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Semenjak Hadhrt Masih Mau'ud *as* mendakwakan diri sebagai Al-Masih Al-Mau'ud (Al-Masih yang dijanjikan) dan Mahdi Ma'hud (Al-Mahdi yang dijanjikan), para penentang Ahmadiyah atau orang-orang yang disebut sebagai ulama-ulama Muslim telah melancarkan banyak fitnah dan penentangan terhadap beliau. Ini adalah kebiasaan mereka dan mereka akan terus melakukan hal tersebut. Dengan melakukan demikian, mereka terus membawa umat Islam kepada kesesatan atau setidaknnya mereka terus berupaya untuk menyesatkan mereka.

Tuduhan terbesar yang mereka coba buat untuk menghasut umat Islam adalah Hadhrt Masih Mau'ud *as*, *na'udzu billah*, menganggap diri lebih unggul dibandingkan Baginda Nabi Muhammad Rasulullah *saw*. Yang paling mengerikan adalah mereka mengarang-ngarang kebohongan tersebut dan membuat pernyataan palsu seperti itu agar meraih tujuan keji mereka untuk menghasut orang-orang. Mereka bahkan terus meningkat dalam melancarkan tuduhan dengan mengatakan Hadhrt Masih Mau'ud *as* telah menggunakan kata-kata kasar menghina terhadap

Hadhrat Rasulullh saw. Dan tuduhan yang sama para penentang lemparkan terhadap para anggota Jemaat sampai sekarang bahwa menurut mereka, para anggota Jemaat menganggap Hadhrat Masih Mau'ud as lebih besar dari pada Hadhrat Rasulullh saw. *Na'udzu billahi min dzaalik*. Orang-orang yang bijak, setelah menelaah tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as, akan menyadari bahwa segala fitnah ini ditujukan hanya untuk tujuan menciptakan kekacauan.

Pada kesempatan sekarang ini, saya (Hudhur atba) hendak menyebutkan hanya beberapa kutipan yang terdapat dalam buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as berkenaan dengan kedudukan dan martabat Hadhrat Rasulullh saw karena semuanya tidak dapat disampaikan dalam kurun waktu yang ada saat ini. Saya telah memilihkan beberapa kutipan dari berbagai buku Hadhrat Masih Mau'ud as mulai dari Barahin Ahmadiyah hingga buku terakhir sebelum kewafatan beliau as.

Empat bagian Barahin Ahmadiyah ditulis dari tahun **1880 hingga 1884** dan dikompilasi ke dalam Ruhani Khazain jilid I. Di dalamnya terdapat penjelasan-penjelasan diantaranya beliau menulis: "Sekarang ini di bawah langit terdapat hanya ada seorang Nabi dan hanya sebuah Kitab, yaitu Hadhrat Muhammad al-Musthafa saw, yang termulia dan terutama dari antara semua Nabi, yang paling sempurna dan paripurna dari semua Rasul. Beliau *Khatamul Anbiya* dan *Khairun Naas* (manusia terbaik) yang dengan mengikuti beliau, manusia dapat berjumpa dengan Tuhan, tabir kegelapan disingkapkan dan tanda-tanda *najaat* (keselamatan) dapat dirasakan di dunia ini juga.

Dan, Alqur'anul Karim mengandung petunjuk yang benar dan sempurna yang dengan perantaraannya diperoleh ilmu pengetahuan sejati dan *ma'rifat* hakiki; dan hati manusia menjadi bersih dari kelemahan atau kekotoran manusiawi; dan manusia dapat terhindar dari kejahilan dan kelalaian serta keraguan hingga mampu meraih martabat sampai peringkat *haqqul yakin*."²² (yaitu, meyakini keluhuran *maqam* Nabi saw, Qudrat Allah, keesaan-Nya, keagungan Al-Qur'an dan Al-

²² Barahin Ahmadiyah Ceharaam/IV, Ruhani Khazain jilid I, h. 557-558, no. 03

Qur'an adalah kalam Allah yang turun kepada Nabi *saw.*). Kemudian di dalam buku yang sama, Barahin Ahmadiyah, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Dan, hamba yang lemah ini juga dari kalangan *khuddam* (pelayan) paling rendah dari Nabi Agung dan Mulia *saw* itu, yang merupakan pemimpin para Rasul dan Mahkota semua Nabi dan Rasul."²³

Kemudian, **pada tahun 1886** di dalam kitab Chasyama-e Arya yang beliau tulis, beliau *as* menulis tentang kedudukan dan martabat Hadhrat Rasulullah *saw*: "Ringkasnya, wahyu Ilahi adalah sebuah cermin yang darinya memantulkan wajah sifat-sifat kesempurnaan Allah *Ta'ala*, dan kemampuan melihat ini tergantung kepada kadar kebersihan ruhani dan batin dari Nabi yang menjadi penerima wahyu tersebut." (Kesucian hati dan ruhani para Nabi yang menerima wahyu dari Allah dan kecemerlangan sifat-sifat Allah *Ta'ala* tampak pada diri mereka sesuai martabat masing-masing.) Beliau *as* bersabda, "Oleh karena Hadhrat Rasulullah *saw* melebihi semua Nabi dalam kesucian batin, kelapangan dada, *'ishmat* (keterjagaan dari dosa dan salah), sifat malu, kebenaran, keadilan, tawakkal, kesetiaan, kecintaan Ilahi dengan segenap gerak-gerik beliau; dan paling mulia, paling luhur, paling sempurna, paling tinggi, paling cemerlang dan paling bersih dari semua Nabi, sehingga Allah *Ta'ala* membubuhi (mewarnai) keadaan beliau *saw* dengan nilai-nilai luhur dan corak-corak kesempurnaan terbanyak dari semua Nabi.

Dan dada serta kalbu beliau paling lapang dari semua kalangan awal dan kalangan akhir, paling banyak dalam kesucian, paling maksum dan paling cemerlang sehingga satu-satunya yang layak turun padanya wahyu yang paling kuat dari setiap wahyu yang turun dari semua kalangan awal dan kalangan akhir, paling sempurna, paling luhur dan paling lengkap sehingga Allah *Ta'ala* memisalkan *qalbu* beliau sebagai cermin paling bersih, lapang dan mampu memantulkan sifat-sifat Ilahiyah."²⁴

Pada tahun 1891 di dalam kitab Tauzih Maram, Hadhrat Masih Mau'ud *as* ketika sedang membahas tentang standar manifestasi wahyu

²³ Barahin Ahmadiyah Ceharaam/IV, Ruhani Khazain jilid I, h. 594, no. 03

²⁴ Surmah Casyam Ariyah, RUhani Khazain jilid 2, h. 71, catatan kaki.

Ilahi yang sangat tinggi sekali bersabda: “Kondisi seperti itu diterima hanya oleh seorang Rasul di seluruh dunia - yakni manifestasi wahyu Ilahi yang sangat tinggi, hanya diterima oleh seorang insan kamil, yang silsilah kesempurnaan insaniahnya telah berakhir sampai ke puncaknya, dan kawasan kemampuan manusiawi telah sampai titik akhir puncaknya. *Yakni berapapun kemampuan insaniyyah beliau telah sampai ke puncak kesempunaannya yang paling tinggi.* Dan karya penciptaan Ilahi itu sesungguhnya telah sampai ke peringkat akhir yang paling tinggi. *Yakni tujuan Tuhan dalam penciptaan manusia telah sampai ke peringkat akhir, yakni peringkat yang paling tinggi pada pribadi beliau saw.*”

Kebijakan Ilahi telah memulai proses penciptaan makhluk dari peringkat yang paling sederhana sampai ke peringkat paling tinggi dan paling sempurna, yang dinamai dengan ‘Muhammad’ saw, yang artinya sangat banyak dipuji, yaitu menjadi himpunan segala kesempurnaan yang paling tinggi dan lengkap. Dari segi fitrat beliau saw telah dianugerahi kedudukan tertinggi dan paling luhur, demikian pula beliau dianugerahi kedudukan wahyu dan kecintaan yang tertinggi. Ini adalah derajat tinggi yang tidak mungkin dicapai oleh Nabi Isa as mau pun diriku.”²⁵

Kemudian **pada tahun 1892-1893** di dalam buku yang didapati pada Ruhani Khazain Vol 5, yakni Ayena Kamalat-e-Islam, Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda berkenaan dengan kedudukan Hadhrat Rasulullah saw: “Nur paling tinggi (paling terang/dahsyat) telah dianugerahkan kepada sesosok manusia sempurna, dan bukan kepada malaikat, bukan kepada bintang-bintang, bukan kepada bulan, bukan kepada matahari, bukan kepada samudera atau sungai, tidak juga pada bebatuan permata berupa merah delima, safir, zamrud, berlian atau mutiara, singkatnya bukan kepada benda lain di bumi atau langit. Nur tersebut hanya bagi wujud suci yang contoh kehidupannya demikian sempurna sebagai penghulu dan junjungan kita, Penghulu segala Nabi, Penghulu semua makhluk hidup, yang terpilih, Muhammad saw. Nur

²⁵ Taudhik Maram, Ruhani Khazain jilid 3, h. 64

tersebut dikaruniakan kepada manusia suci ini dan juga kepada mereka yang memiliki warna yang mendekati sama dengan beliau, sejalan dengan derajat mereka. Dan semua kekuatan dan kemampuan yang diberikan kepada seorang manusia sempurna tersebut, kebijaksanaan, pengetahuan, hatinya, kehidupan, kecakapan, ketakutan, kecintaan, rasa hormat dan kagum serta segala keberkatan rohani dan jasmani yang diberikan kepadanya oleh Allah *Ta'ala* diperuntukan sebagai amanat. Dan kemudian manusia sempurna tersebut akan mengembalikan amanat tersebut kepada Allah *Ta'ala*, sesuai dengan ayat: **إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا**

الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا “Sesungguhnya, Allah *Ta'ala* memerintahkan kamu supaya menyerahkan amanat-amanat kepada yang berhak menerimanya...” [An-Nisa, 4:59] Maksudnya, hilang secara sempurna dalam wujud-Nya tercurahkan pada jalan-Nya, karena-Nya, sebagaimana kita telah menjelaskannya ketika membicarakan hakikat dan makna Islam.

Keagungan demikian terdapat dalam bentuknya yang paling sempurna dalam wujud *Sayyid* (penghulu), *Maula* (junjungan) dan *Hadi* (pembimbing kita), Nabi Ummi, *Shadiq Mashduq*, Muhammad, insan yang terpilih, *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an, **قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**

() **لا شريك له** Katakanlah, “Sesungguhnya shalatku dan pengorbananku dan kehidupanku serta kematian ku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam dan di jalan-Nya; Tidak ada sekutu bagi-Nya dan untuk itulah aku diperintah dan akulah orang pertama yang menyerahkan diri.” (artinya, sejak awal penciptaan hingga akhir, tidak ada manusia sempurna sebagaimana Nabi *saw*, yang fana dalam Allah hingga derajat tertinggi) [Al-Anam, 6:163-164]

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ

() **لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ** Dan katakanlah, “Inilah jalan-Ku yang lurus. Maka, ikutilah jalan ini; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain. karena jalan itu akan menjauhkan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia telah

memerintahkan kepadamu mengenai hal itu supaya kamu bertakwa.” [Al-Anam, 6:154] **قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ** () Katakanlah, ”Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, kemudian Allah swt. akan mencintai dan akan mengampuni dosa-dosamu. Dan, Allah swt. Maha Pengampun, Maha Penyayang.” [Ali Imran, 3:32] **لِلَّهِ قَسَمٌ لِّئَلَّا تُكْفِرُوا بِاللَّهِ إِنَّكُمْ لَعِندَهُ لَمُحْسَبَاتٌ مِّمَّا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ** ...Maka katakanlah, ”Telah kuserahkan seluruh diriku kepada Allah *Ta’ala*...” [Ali Imran, 3:21] **وَأُوتِيتُ أَنْ أُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ** ... Dan aku telah diperintahkan menyerahkan diri hanya kepada Tuhan semesta alam.” [Al-Mu’min, 40:67]²⁶

Kemudian **pada tahun 1894**, Hadhrat Masih Mau’ud as menulis buku Nurul Haq bagian I dalam Ruhani Khazain Vol VIII, dalam bahasa Arab, yakni: "طوبى للذي قام لإعلاء كلمة الدين ونهض يستقري طرق مرضاة الله النصير المعين." Berberkatlah ia yang berdiri untuk meninggikan kalimat agama. Ia berdiri mencari jalan untuk memenangkan ridha Ilahi, sang Penolong. **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ رَسَلِهِ** *Bismillaahir Rahmaanir Rahiim, Alhamdu liLlaahi Rabbil ‘alamiin. Wash shalaatu was salaamu ‘ala sayyidi rusulih.* Dengan nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan kita senantiasa memanjatkan shalawat dan salam bagi penghulu segala nabi.”²⁷

Kemudian pada buku Itmamul Hujjah, Ruhani Khazain vol VIII, juga **pada tahun 1894**, Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda: “Manusia yang dalam wujud, perilaku dan sifat-sifatnya serta yang melalui fitrah keruhaniannya yang suci telah memberikan contoh kesempurnaan dalam ketulusan dan keteguhan, dan dikenal sebagai manusia yang sempurna adalah Hadhrat Muhammad saw. Manusia paling sempurna, baik sebagai manusia mau pun sebagai seorang Rasul, yang datang membawa berkat

²⁶ Aina Kamaalaati Islam, Ruhani Khazain jilid 5, h. 160-162.

²⁷ Nurul Haqq, al-hishshah al-ula Ruhani Khazain jilid 8, h. 2

yang sempurna, wujud siapa telah menimbulkan kebangkitan kembali keruhanian dan dengan demikian telah menghidupkan kembali dunia, Rasul yang berberkat itu, Khataman Nabiyin, penghulu para muttaqi, terbaik dari antara semua Rasul adalah Muhammad saw.

يا إلهي الحبيب صلّ على هذا النبي الحبيب صلاة لم تصلّها على أحد منذ بدء العالم

'Yaa Ilaahi al-Habib, shalli 'ala hadzan Nabiiyil Habib shalaatan lam tushallihaa 'ala ahadin mundzu bad-il 'alam' Ya Allah, turunkanlah berkat dan rahmat kepada Nabi tersayang ini yang belum pernah Engkau turunkan sebelumnya kepada siapa pun sejak awal masa dunia ini.

Jika Nabi Besar ini tidak muncul di dunia maka kami tidak akan memiliki bukti kebenaran dari Rasul-rasul yang berada di bawah derajat beliau seperti Yunus, Ayub, Isa Ibnu Maryam, Maleakhi, Yahya, Zakaria dan lain-lain. Walaupun mereka itu semuanya adalah sosok-sosok orang yang dihormati dan menjadi kekasih Allah *Ta'ala* namun mereka berhutang budi kepada Nabi ini sehingga mereka kemudian diakui sebagai orang-orang yang benar. اللهم صل وسلم وبارك عليه وآله وأصحابه أجمعين وآخر . دعوانا أن الحمد لله رب العالمين .
'Allahumma shalli wa sallim wa baarik 'alaihi wa aalihi wa ash-haabih ajma'iina wa akhiru da'waana anil hamdu liLlaahi Rabbil 'aalamiin. Ya Allah, turunkanlah *shalawat, salaam* dan berkat-Mu atas diri beliau, keluarga beliau dan para sahabat beliau semuanya. Semua puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam."²⁸

Kemudian pada tahun 1895, di dalam buku Arya Dharam, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Para penentang Islam hanya percaya kepada dongeng belaka dan memfitnah Hadhrat Rasulullah saw. Hati kami hancur tatkala mereka melancarkan tuduhan-tuduhan kepada Hadhrat Muhammad saw dan melemparkan caci-maki kepada beliau berdasarkan kebohongan semata. Mereka mengatakan hal tersebut terhadap seseorang yang menurut penyelidikan kami merupakan yang paling suci yang kami anggap sebagai Khatamun Nabiyin (materai semua Nabi)."

²⁸ Itmamul Hujjah, Ruhani Khazain jilid 8, h. 308

Kemudian pada tahun **1897**, di dalam buku Siraj-e-Munir, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Kalau kita pertimbangkan secara adil maka dari semua rangkaian para Nabi, kita akan menemukan satu sosok yang paling gagah berani dan amat dikasihi Allah *Ta'ala*, penghulu segala Nabi, kebanggaan dan mahkota para Nabi yang bernama Muhammad Mustafa dan Ahmad Mujtaba. Jika seseorang berjalan di bawah naungan bayangan beliau selama sepuluh hari maka ia akan memperoleh Nur yang sebelumnya tidak akan pernah diperolehnya dalam seribu tahun.”

Kemudian **pada tahun 1898**, di dalam buku Kitabul Bariyyah (Ruhani Khazain jilid 13, h. 154-157), Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Tanda-tanda Nabi Muhammad saw ada dua jenis. Pertama, yang ditunjukkan melalui tangan beliau saw atau yang dizahirkan melalui perkataan atau perbuatan beliau saw. Tanda-tanda seperti itu berjumlah 3000. Dan kemudian ada mukjizat-mukjizat yang terus zahir melalui para pengikut beliau saw dan tanda-tanda ini berjumlah ratusan ribu.

Dan, tidak ada suatu abad pun yang berlalu tanpa manifestasi dari tanda-tanda ini. Dan pada zaman ini, melalui hamba yang lemah ini, Allah *Ta'ala* sedang menampakkan tanda-tanda tersebut sekali lagi. Melalui tanda-tanda ini, kita menyadari bahwa nabi termulia dan tercinta itu adalah Hadhrat Rasulullah saw karena para pengikut nabinabi yang lain kini hilang di dalam kegelapan dan tidak ada apapun bersama mereka kecuali dongeng dan cerita belaka. Tetapi, para pengikut Hadhrat Rasulullah saw senantiasa terus menerima tanda-tanda baru dari Allah *Ta'ala*. Inilah kenapa diantara umat ini banyak terdapat orang suci yang memiliki pengetahuan mengenai Allah *Ta'ala* yang sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat *haqqul yaqin* terhadap Allah *Ta'ala* seolah-olah mereka melihat-Nya. Sedangkan orang-orang dari para nabi lain tidak memiliki tingkat kepastian terhadap Allah *Ta'ala*.

Dengan demikian, jiwa kita menyaksikan bahwa agama yang sejati dan benar hanyalah Islam. Kita tidak melihat apapun yang ada pada Hadhrat Isa as. Jika Al-Quran tidak memberikan kesaksian terhadap kebenaran beliau as, maka akan menjadi tidak mungkin bagi kita untuk

menerima beliau as sebagai nabi Allah *Ta'ala* karena ketika suatu agama tidak menysisakan apapun kecuali dongeng dan cerita belaka maka kebenaran pendiri dan pengikut agama tersebut pun tidak dapat ditegakkan pembuktiannya berdasarkan dongeng dan cerita seperti itu. Alasannya, cerita dongeng yang telah berumur ratusan tahun tersebut seringkali terdapat mengandung kebohongan di dalamnya – sungguh ini lebih dari sekedar kemungkinan karena terdapat banyak kebohongan di dunia ini. Lalu, bagaimana cerita-cerita tersebut dapat dianggap benar.

Tetapi, mukjizat-mukjizat yang diperlihatkan junjungan kita Hadhrat Rasulullah saw bukanlah hanya dongeng semata. Melainkan, dengan mematuhi beliau, kita sendiri bisa mengalami mukjizat-mukjizat tersebut dan dengan berkat renungan dan pengalaman, kita akan memperoleh kepastian yang sempurna. Betapa luhurnya derajat Nabi Suci yang sempurna itu yang kenabiannya selalu memberikan bukti-bukti baru kepada para pencari kebenaran sehingga melalui keberkatan dapat menyaksikan berbagai tanda-tanda yang berkesinambungan itu, kita mencapai tahapan bisa melihat Allah dengan mata kita sendiri.

Dengan demikian, agama yang benar hanya Islam dan Nabi yang benar adalah beliau saw, sumber mata air kebenaran. Bersandar kepada dongeng-dongeng yang bisa disangkal dengan segala macam dalih bukan pilihan bagi seorang yang bijak. Ratusan manusia sudah dipertuhankan di bumi ini dan mereka bertumpu pada berbagai dongeng kuno, padahal pencipta keajaiban yang sebenarnya adalah beliau yang menjadi sungai dengan mukjizat yang tidak pernah mengering. Sosok tersebut adalah junjungan dan penghulu kita, Hadhrat Rasulullah saw.

Pada setiap abad, Allah yang Maha Agung telah membangkitkan seseorang yang akan memperlihatkan tanda-tanda dari wujud yang sempurna dan suci tersebut. Dalam abad ini Dia telah mengutus aku dengan derajat sebagai Al-Masih yang Dijanjikan. Banyak tanda-tanda yang diperlihatkan di langit dan beraneka kejadian luar biasa sedang berlangsung sekarang ini. Setiap pencari kebenaran silakan datang dan tinggal bersamaku guna menyaksikan tanda-tanda tersebut, apakah

kalian dari umat Kristiani, Yahudi atau pun Arya. Semua ini merupakan berkat dari Hadhrat Rasulullah saw.”

Kemudian **pada tahun 1900** dalam buku Arba'in No 1 yang dapat ditemukan dalam Ruhani Khazain Vol 17, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Aku berkata dengan sebenarnya bahwa hanya beliau-lah yang merupakan manusia sempurna yang nubuatannya, pengabulan doanya dan penampakan hal-hal ajaib lainnya merupakan sesuatu yang bahkan kini menjadi begitu hebat seperti samudra melalui para pengikutnya. Selain Islam, agama mana yang memiliki kualitas dan kekuatan seperti ini? Dimana para pengikutnya dan di negara mana mereka tinggal? Siapa yang dapat menyaingi Islam dalam hal keberkatan dan tanda-tanda Ilahi?”

Kemudian **pada tahun 1902** dalam buku Bahtera Nuh, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Bagi umat manusia di atas permukaan bumi ini, kini tidak ada kitab lain kecuali Al-Quran dan bagi seluruh Bani Adam kini tidak ada seorang rasul juru syafaat selain Muhammad Musthafa saw. Maka berusaha untuk menaruh kecintaan yang setulus-tulusnya kepada Nabi agung itu dan janganlah meninggikan seseorang selain beliau dalam segi apapun agar di langit kamu dicatat di dalam daftar orang-orang yang memperoleh keselamatan. Dan ingatlah, najat (keselamatan) bukanlah sesuatu yang akan tampak nanti sesudah mati, melainkan najat yang hakiki ialah yang memperlihatkan cahayanya di alam dunia ini juga. Siapakah yang memperoleh keselamatan? Ialah dia yang berkeyakinan Tuhan benar-benar ada dan Muhammad saw adalah juru syafaat yang menjadi penengah antara Tuhan dan seluruh makhluk; bahwa di bawah bentangan langit ini tidak ada rasul lain semartabat dengan beliau dan tidak ada kitab lain semartabat dengan Al-Quran; bahwa Tuhan tidak menghendaki siapa pun untuk hidup selamanya, tetapi Nabi pilihan ini hidup untuk selama-lamanya.”

Kemudian **pada tahun 1902** dalam buku beliau berjudul Naseem-e-Dawat, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Ruh kami dan setiap partikel zarah dari wujud kami bersujud di hadapan Allah yang Maha Perkasa, Maha Benar dan Maha Sempurna yang dari Tangan siapa setiap

ruh dan setiap partikel penciptaan lengkap berikut semua inderanya jadi mewujudkan, dan yang melalui Dukungan-Nya setiap makhluk dipelihara. Tidak ada yang berada di luar jangkauan Pengetahuan-Nya atau Pengendalian-Nya atau pun di luar Ciptaan-Nya. **وآلاف الصلوات والرحمات**

والبركات على النبي الطاهر محمد المصطفى الذي بواسطته وجدنا الإله الحي الذي يهينا بكلامه آيات وجوده Kami memanjatkan ribuan berkat dan salawat bagi Nabi nan Suci Muhammad saw, nan terpilih, yang melaluinya kami telah menemukan Tuhan yang Hidup yang telah memberikan anugerah kepada kami tanda-tanda keberadaan-Nya melalui Firman-Nya. Dia telah memperlihatkan kepada kami Wujud-Nya yang cemerlang melalui tanda-tanda yang luar biasa dan memiliki kekuasaan yang sempurna dan abadi.

Kami telah menemukan Rasul yang telah memanifestasikan Tuhan kepada kami dan menemukan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu melalui kekuasaan-Nya yang sempurna. Betapa agung kekuasaan-Nya yang mana tidak ada yang mewujudkan tanpa-Nya dan tidak ada yang bisa terus ada tanpa bantuan-Nya. Tuhan kami yang Maha Benar itu memiliki berkat yang tidak terbilang, kekuasaan yang tidak terhitung, keindahan dan karunia yang tidak terkira. Tidak ada tuhan lain di sisi-Nya.”

Kemudian pada **1903** dalam buku beliau berjudul *Lecture Sialkot*, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Dengan demikian, agama-agama ini mengalami suatu pengakit yang beberapa diantaranya tidak layak disebutkan dan bahkan bertentangan dengan kesucian kemanusiaan. Semua gejala ini mengindikasikan perlu adanya agama Islam. Setiap orang yang berfikir pasti mengakui bahwa sejenak sebelum turunnya Islam, agama-agama lain telah membusuk dan kehilangan keruhaniannya. Nabi kita Hadhrat Rasulullah saw adalah seorang Pembaharu Agung dalam penyampaian kebenaran dan telah mengembalikan kebenaran yang selama itu hilang kepada dunia. Tidak ada Nabi lain yang bisa menimpali keberhasilan beliau dalam mencerahkan dunia yang semula gelap menjadi terang benderang akibat kehadiran beliau. Beliau tidak akan wafat sebelum bangsa yang

kepadanya beliau diutus menanggalkan jubah penyembahan berhala pada mereka dan mengenakan jubah Ketauhidan Ilahi.

Tidak itu saja, nyatanya mereka telah berhasil mencapai tingkat keruhanian yang tinggi serta juga berlaku takwa dan saleh yang tidak ada padanannya di bagian dunia lain. Keberhasilan demikian belum pernah dicapai Nabi lainnya selain beliau. Adalah suatu kenyataan bahwa Hadhrat Rasulullah saw dibangkitkan di saat dunia tenggelam dalam kegelapan yang membutuhkan seorang Pembaharu Agung.

Beliau meninggalkan dunia ini di saat ratusan ribu orang telah meninggalkan penyembahan berhala serta beralih kepada jalan yang lurus dan Ketauhidan Ilahi. Pembaharuan yang demikian sempurna itu adalah hasil karya beliau yang telah mengajar mereka yang tadinya berada di tingkatan hewaniah menjadi manusia seutuhnya.

Dengan kata lain, beliau itu telah merubah binatang-binatang liar menjadi manusia untuk kemudian menjadikan mereka sebagai manusia terdidik, lalu merubah mereka menjadi hamba-hamba Allah serta meniupkan keruhanian ke dalam diri mereka guna menciptakan hubungan antara mereka dengan Tuhan yang Maha Benar. Mereka ada yang dijagal di jalan Allah seperti domba dan diinjak-injak di bawah kaki seperti semut, namun tidak ada dari mereka yang menanggalkan keimanannya dan siap maju terus menghadapi aral rintangan.

Tidak diragukan bahwa Nabi Suci saw adalah Adam kedua, bahkan beliau *saw* adalah Adam yang sesungguhnya di bidang penegakan keruhanian yang melaluinya nilai-nilai luhur manusia mencapai kesempurnaannya perihal mana semua kemampuan manusia diarahkan pada fungsi yang sepatutnya dan tidak ada fitrat manusia yang tidak terbina. *Nubuwwah* (kenabian) berakhir atas beliau tidak saja karena beliau adalah akhir dalam segi zaman, tetapi juga karena semua kesempurnaan kenabian telah mencapai puncaknya pada wujud beliau. Mengingat beliau itu adalah manifestasi paling sempurna dari sifat-sifat Ilahi maka syariat (norma-norma dan hukum-hukum) beliau memiliki kedua sifat yaitu *jalaliyah* (keagungan) dan *jamaliyah* (keindahan).

Karena itulah beliau dinamai dengan dua nama yaitu Muhammad dan juga Ahmad. Dan, tidak ada kekikiran dalam kenabian beliau karena kenabian beliau itu merupakan kemaslahatan bagi seluruh dunia.”

Kemudian **pada tahun 1905** dalam buku Barahin Ahmadiyah bag. V, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Ribuan syukur kepada Allah Yang telah menganugerahi kita sebuah agama, yang merupakan sarana untuk meraih pengetahuan mengenai Allah dan rasa takut terhadap-Nya, yang tidak ada padanannya sepanjang masa. Ribuan *shalawat* semoga dicurahkan kepada Nabi yang *Ma'shum* (Suci dan terlindungi dari dosa) itu *saw*, yang melalui jasanya kita masuk kedalam agama ini dan ribuan rahmat semoga dilimpahkan kepada para sahabat Nabi yang termulia ini, yang mana mereka telah mengairi taman ini dengan darah mereka.”

Kemudian di dalam buku yang sama, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Keindahan yang sama terdapat pada diri Nabi Nuh as yang berdasarkan hal itu Allah yang Maha Agung telah menghancurkan semua musuhnya melalui siksaan air bah. Kemudian setelahnya muncul Nabi Musa as dengan keindahan keruhanian yang sama dan beliau telah menjadi sebab kejatuhan Firaun setelah sebelumnya menderita selama beberapa waktu. Selanjutnya setelah mereka semua, Penghulu para Nabi, Insan terbaik, Penghulu dan Junjungan kita, Muhammad saw nan terpilih muncul dengan keindahan keruhanian yang agung yang juga dipuji dalam ayat Al-Quran: فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿١﴾ “Maka jadilah ia, seakan-akan, seutas tali dari dua buah busur atau lebih dekat lagi” [An-Najm, 53:10] Itu berarti Rasulullah saw telah mendekat rapat kepada Allah *Ta'ala* lalu mendekati umat manusia. Dengan cara demikian beliau telah memenuhi kewajiban beliau kepada Tuhan dan kepada manusia.

Dengan begitu melalui beliau telah diperlihatkan kedua jenis keindahan keruhanian. Sehingga beliau seolah-olah sebagai seutas tali busur yang menghubungkan kedua ujung busur panah. Penampakan keindahan ini tidak dapat dikenali oleh orang yang kotor dan tidak suci, sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman: وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا وَتَرَاهُمْ يُنظَرُونَ ﴿١﴾

﴿١﴾ “Dan, jika kamu menyeru mereka kepada petunjuk,

mereka tidak akan mendengar dan kamu melihat mereka memandangmu padahal mereka tidak melihat.” [Al-Araf, 7:199] Dan pada akhirnya orang-orang seperti itu akan menemui kehancuran mereka.

Kemudian **pada tahun 1907** dalam buku *Haqiqatul Wahyi*, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Aku selama ini selalu memandang dengan pandangan takjub kepada Nabi dari bangsa Arab yang bernama Muhammad saw ini. Betapa tingginya derajat beliau. Tidak akan ada yang bisa mencapai ketinggian derajat beliau dan tidak ada manusia yang akan mampu menduga secara tepat keluhuran keruhanian beliau. Sayang sekali belum semua manusia mengakui hal itu sebagaimana mestinya. Beliau itulah pahlawan ruhani yang telah mengembalikan Ketauhidan Ilahi yang telah hilang kepada dunia. Beliau mencintai Tuhan-nya dengan sepenuh hati sedangkan hatinya luluh dalam kasih kepada umat manusia. Oleh karena itu, Allah Yang Maha Mengetahui isi hati beliau, telah mengutamakan beliau atas semua Nabi dan atas umat manusia dari kalangan awal maupun kalangan akhir, serta menganugerahkan kepada beliau apa pun yang beliau diinginkannya dalam masa hidupnya.

Beliau adalah sumber mata air semua karunia. *ومن ادعى بأية فضيلة من*

وغير الاعتراف بأنه قد نالها بواسطة النبي ، فليس هو بإنسان، وإنما هو ذرية الشيطان Jika ada seorang manusia yang menyatakan dirinya dengan tanda-tanda keutamaan tanpa mengakui derajat beliau saw, maka sesungguhnya orang itu bukan manusia tetapi anak keturunan setan. (Artinya, seseorang yang beranggapan diri mereka itu di luar *faidh* [karunia jasa] Nabi saw maka ia keturunan setan.) Hal demikian karena beliau saw telah dikaruniai kunci semua kebaikan dan beliau telah dirahmati dengan khazanah (harta perbendaharaan) dari setiap *ma'rifat* (pengetahuan, pemahaman). Mereka yang tidak memperoleh bimbingan melalui jalan beliau, sama dengan orang yang kehilangan segalanya.

Siapakah kami ini dan apa hakekat kami? Kami ini bukan apa-apa dan tidak memiliki apa pun. Kami akan menjadi orang-orang yang ingkar (tidak bersyukur) jika tidak mengakui bahwa kami mendapat pemahaman tentang Ketauhidan Ilahi melalui Rasul ini. Pengakuan akan

adanya eksistensi Tuhan yang Maha Hidup, aku peroleh melalui Rasul yang sempurna ini dan dengan Nur belia. Kehormatan untuk bisa berbicara dengan Allah *Ta'ala* yang mana aku bisa memandang Wujud-Nya adalah juga melalui Nabi agung ini. Sinar matahari pembimbing ini menerpa tubuhku layaknya sinar surya dan aku akan memperoleh pencerahan terus-menerus sepanjang aku tetap terarah kepadanya.”

Kemudian di dalam buku yang sama, Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda: “Kini, tujuan kami dengan semua pembicaraan dan bahasan ini yaitu guna menyatakan bahwa Allah *Ta'ala* telah menganugerahkan kecintaan-Nya kepada seseorang dengan syarat bahwa orang tersebut mengikuti Hadhrt Rasulullah saw. Menurut pengalaman pribadiku, kepatuhan kepada Hadhrt Rasulullah saw dengan kecintaan dan ketulusan hati, pada akhirnya akan menjadikan seseorang dicintai oleh Allah *Ta'ala*. Allah akan menciptakan kecintaan kepada-Nya di dalam hati orang itu sehingga ia akan menarik diri dari segalanya dan condong sepenuhnya kepada-Nya dengan segala kecintaan dan hasrat. Pada saat itu akan turun manifestasi kasih Ilahi ke atas dirinya yang akan mewarnai kalbunya dengan kecintaan dan pengabdian kepada Wujud-Nya dengan kekuatan yang istimewa. Ia kemudian akan mengalahkan semua hasrat-hasrat pribadinya dan dari segala penjuru akan muncul tanda-tanda ajaib dari Allah yang Maha Kuasa yang akan membantu dan menolongnya.²⁹

Kemudian di dalam buku yang sama, Hadhrt Masih Mau'ud as kembali bersabda: “Maka, hanya dengan karunia Allah *Ta'ala* semata-mata dan bukan karena suatu kebaikan dan keahlianku, aku telah dikaruniai dengan sepenuhnya sebagaimana yang dianugerahkan terhadap para nabi dan rasul serta orang-orang pilihan-Nya sebelum diriku.

Tidak akan mungkin bagiku untuk dianugerahi karunia ini jika aku tidak mengikuti jalan-jalan dari penghulu dan junjunganku, kebanggaan para nabi, manusia terbaik, Muhammad saw. Apapun yang aku telah peroleh adalah atas dasar kesetiaan dan kepengikutanku pada *sunnah* dan jalan Muhammad *saw* ini. Aku mengetahui melalui pengetahuanku yang

²⁹ Haqiqatul Wahyi, Ruhani Khazain jilid 22, h. 64-65.

sejati dan sempurna bahwa tidak ada seorang pun yang dapat meraih Allah *Ta'ala* kecuali dengan mengikuti Hadhrat Rasulullah saw dan tidak pula seorang pun dapat sampai pada pemahaman yang sepenuhnya berkenaan dengan-Nya kecuali melalui beliau saw.

Kini, mari kuberitahukan pada kalian satu hal pertama yang akan dihadiahkan kepada kalian setelah menyerahkan diri secara sempurna pada petunjuk dan ajaran Hadhrat Rasulullah saw adalah kalian akan dianugerahi kalbu yang baru yang selalu condong kepada kebenaran, yakni, sebuah kalbu yang telah dingin dari kecintaan terhadap dunia materiil dan sebagai gantinya, kalbu itu mulai merindukan kebahagiaan samawi yang abadi. Setelah meraih hasrat ini, kalbu ini sekarang siap menerima kecintaan yang sempurna dan paling suci tersebut yakni kecintaan Allah *Ta'ala*. Disebabkan oleh ketaatan kalian yang sempurna kepada beliau saw, segala keberkatan ini diwariskan kepada kalian sebagai warisan rohani. Sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman: **قُلْ إِنْ كُنْتُمْ**

﴿ تَحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾ ‘Katakanlah, ”Jika kamu mencintai Allah swt., maka ikutilah aku, *kemudian* Allah swt. akan mencintai dan akan mengampuni dosa-dosamu. Dan, Allah swt. Maha Pengampun, Maha Penyayang.” [Ali Imran, 3:32]³⁰

Kemudian **pada tahun 1908** dalam buku Chashma-e-Maarifat, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Ada puluhan juta manusia yang berfitrat bersih di dunia ini telah berlalu dan masih akan banyak pula ditemui di masa depan, namun kita dapati manusia terbaik yang pernah ada, terunggul serta hamba Allah yang paling mulia dari antara mereka semua adalah dia yang namanya Muhammad *saw*. **إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى**

﴿ النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾ ‘Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang mukmin, ucapkanlah shalawat untuknya dan mintalah selalu doa keselamatan baginya.’ [Al-Ahzab, 33:57]

³⁰ Haqiqatul Wahyi, Ruhani Khazain jilid 22, h. 64-65.

Kita sementara ini tinggalkan pembahasan perihal orang-orang suci pada bangsa-bangsa yang penjelasannya secara rinci tidak ada di dalam Al-Quran. Kita konsentrasikan perhatian kepada para Nabi yang disebutkan secara jelas dan rinci di dalam Al-Quran seperti Hadhrat Musa, Hadhrat Daud, Hadhrat Isa dan Nabi-Nabi lainnya, عليهم السلام keselamatan atas mereka semua. Kami bersumpah dengan menyeru Allah sebagai saksi bahwa jika Hadhrat Rasulullah saw tidak datang di dunia ini, Al-Quran tidak diwahyukan dan kami tidak menyaksikan segala berkat yang telah kami saksikan itu dengan mata kami, maka kebenaran semua Nabi sebelumnya akan tetap merupakan suatu hal yang meragukan di kalbu kami. Sebab, kebenaran tidak dapat diperoleh hanya dengan mendengar dan mengikuti kisah-kisah belaka. Suatu hal yang mungkin saja bahwa semua mukjizat yang dikaitkan kepada masing-masing Rasul tersebut merupakan hal yang dilebih-lebihkan karena tidak ditemukan tanda bekasnya yang tersisa di zaman ini.

Bahkan, melalui Kitab-kitab lama tersebut kami pun tidak akan mungkin bisa meyakini secara pasti bahwa Tuhan itu benar ada, dan kami juga tidak dapat mengetahui secara meyakinkan bahwa Tuhan memang berbicara kepada manusia. Namun dengan kedatangan Hadhrat Rasulullah saw maka semua cerita tersebut menjadi kenyataan. Sekarang kita betul-betul meyakinkannya bukan hanya pernyataan saja melainkan karena keadaan yang sebenarnya, apa yang disebut *mukallamah Ilahiyyah itu (percakapan dengan Tuhan)* dan bagaimana tanda-tanda Tuhan itu, telah tampak dan bagaimana doa-doa-pun telah banyak terkabul. Semua itu telah kami peroleh berkat mengikuti Hadhrat Rasulullah saw. Sedangkan apa yang diungkapkan bangsa-bangsa lain sebagai kisah itu, semuanya telah kami saksikan. Maka kami telah mengikatkan diri dengan seorang Rasul yang menjadi manifestasi Tuhan. Seorang penyair mengungkapkannya dengan indah sekali sebagai berikut:

محمد عربی بادشاہ ہر دو سرا
کرے ہے روح قدس جس کے در کی درباری
اے خدا تو نہیں کہہ سکوں پہ کہتا ہوں
کہ اس کی مرتبہ دانی میں ہے خدادانی

*Muhammad Arabi, Badsyah e har do sara
kare he ruh Quds jis ke dar ki darbari,
use Khuda to nehi keh sakoon peh kehta hoon
keh uski martabah dani me he Khuda dani.*

*Muhammad orang Arab, Raja dua alam,
yang mana Ruhul Kudus mengkhidmatinya sebagai pengawalnya
Aku takkan menyebutnya Tuhan, namun kuberkata
mengenalinya Tuhan menjadi mungkin dengan mengenali martabatnya.*

Dengan kata-kata apakah kita harus menyatakan rasa syukur kepada Tuhan Yang telah menganugerahkan nasib baik kepada kami untuk beriman kepada Nabi yang menjadi matahari bagi kalbu manusia yang *muttaqi* sebagaimana layaknya sang surya bagi tubuh kita. Beliau telah muncul pada waktu keadaan gelap gulita dan menyinari dunia dengan cahayanya hingga terang benderang. Beliau tidak merasa lelah dan penat sebelum ia membersihkan semua jazirah Arab dari kemusyrikan, menyekutukan sesuatu dengan Allah *Ta'ala*. Beliau adalah bukti bagi kebenaran dirinya sendiri, sebab Nurnya selalu tampil bersinar di setiap zaman dan patuh sepenuhnya kepada beliau membuat manusia menjadi suci laksana air sungai yang jernih membersihkan kain kotor.

Siapakah yang telah datang kepada kami dengan hati suci bersih dan tidak dapat menyaksikan Nur cemerlang itu, dan siapakah yang telah mengetuk pintunya dengan niat yang bersih kemudian tidak dibukakan baginya. Sangat disesalkan, kebanyakan manusia mempunyai kebiasaan menghendaki kehidupan yang rendah, tidak menginginkan adanya Nur masuk kedalam kalbu mereka.”³¹

³¹ Chashma-e-Maarifat, Ruhani Khazain jilid 23, h. 301-303.

Kemudian dalam buku *Chashma-e-Maarifat* ini, Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda lagi: “Patut direnungkan, apakah kehormatan ini, apakah kegemilangan ini, beserta ribuan tanda samawi ini dan berkat-berkat Ilahi ini dapat diraih oleh seorang pendusta? Kami merasa bangga bahwa Hadhrt Rasulullah saw yang kepadanya kami telah mengikatkan diri, telah dianugerahi demikian banyak rahmat agung oleh Allah *Ta'ala*.

Beliau *saw* itu jelas bukan Tuhan namun melalui beliau, kita bisa mengenal Tuhan. Agama beliau yang turun kepada kita merupakan cerminan dari Kekuasaan Ilahi. Kalau bukan karena agama Islam, sulit bagi manusia di masa ini untuk memahami apa itu Kenabian? Dan, apakah mukjizat-mukjizat masih mungkin terjadi? Apakah mukjizat itu hanya merupakan bagian dari hukum alam? Semua simpul keraguan itu telah dipecahkan melalui rahmat abadi dari Nabi yang mulia tersebut dan karena berkat beliau itulah kita sekarang ini tidak terbatas hanya menjadi pendongeng kisah-kisah kuno sebagaimana halnya umat lain, melainkan bisa menikmati bantuan dari Nur Ilahi dan pertolongan samawi. Tidak akan pernah cukup besar syukur yang bisa kita panjatkan kepada Allah *Ta'ala* yang melalui Nabi Suci-Nya ini kita telah mengenal Tuhan yang Maha Mulia yang tersembunyi bagi umat lain.”³²

Jadi, pokok utama keberatan para ulama ini adalah: “Mengapa Allah *Ta'ala* berkata-kata kepada Hadhrt Masih Mau'ud as disebabkan kecintaan dan ketaatannya yang mutlak kepada Hadhrt Rasulullah saw? Dan, mengapa Dia menganugerahkannya Qurb (kedekatan) dengan-Nya dengan memberinya kekuatan dan kesetiaan tersembunyi?”

Namun, hal yang yang sebenarnya ialah sasaran tuduhan-tuduhan [ibarat terdakwa yang tertuju tuntutan kesalahan] itu bukan pada Hadhrt Masih Mau'ud as atau Jemaat beliau, melainkan pada para ulama yang menyatakan mengakui bahwa berkat-berkat Hadhrt Rasulullah saw, *naudzubillah*, sudah putus tidak ada lagi dan segala kekuatan dan sifat Allah *Ta'ala* sekarang telah terbatas. Jika tuduhan ini betul, maka para ulama akan menjadi sasarannya.

³² *Chashma-e-Maarifat*, Ruhani Khazain jilid 23, h. 381

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa kekuatan Allah *Ta'ala* masih terus berlanjut. Dalam Chashma-e-Maarifat, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Kemudian, ketika Nabi Suci kita *saw* datang ke dunia ini, sebuah revolusi agung terjadi di dunia dan dalam waktu singkat Jazirah Arab yang terkenal tidak tahu apapun kecuali penyembahan terhadap berhala menjadi terisi penuh dengan ketauhidan Ilahi laksana lautan yang berlimpah.

Selain itu, hal yang menakjubkan ialah mukjizat dan tanda-tanda yang dikaruniakan Allah *Ta'ala* kepada junjungan dan penghulu kita Hadhrat Rasulullah *saw* tidak dibatasi hanya selama masa kehidupan beliau saja tetapi tetap akan berlanjut terus sampai dengan Hari Kiamat nanti. Setiap Nabi yang diutus pada masa kapan saja tidak ada yang mendapat karunia sebagai pengikut seorang Nabi sebelumnya meski dia telah membenarkan dan membantu penyiaran agama Nabi tersebut.

Tetapi, Nabi kita yang termulia *saw*, secara khusus telah diberikan kemuliaan dan kehormatan sebagai **خاتم الأنبياء** *Khatamul Anbiya-i* (Khatam/Penghulu para Nabi), yang artinya, pertama, seluruh kesempurnaan Kenabian telah *khatam* (berakhir, mencapai puncaknya) pada beliau *saw*; dan kedua, karena setelah beliau tidak ada lagi Rasul pembawa syariat baru, dan juga tidak akan ada seorang Nabi pun yang bukan dari umat beliau. Bahkan, siapa pun yang mendapat kehormatan untuk bercakap-cakap dengan Tuhan, ia dapat mencapainya dengan berkat dan syafaat beliau *saw* dan melalui beliau *saw*, dan itu digolongkan sebagai *ummati* (pengikut dan umat beliau *saw*) dan bukan **نبياً مستقلاً** '*nabi mustaqil'* (menjadi Nabi secara mandiri).”

Kaitannya dengan hal ini, dari segi ini Hadhrat Masih Mau'ud as telah menyatakan diri beliau sebagai nabi *ummati*, berdasarkan pengajaran dan pemberitahuan dari Allah *Ta'ala*. Beliau *as* bersabda: “Terkait dengan penerimaan umat manusia terhadap beliau *saw*, ada sekitar sedikitnya 200 juta manusia yang merupakan umat Muslim dan mereka menganggap diri sebagai hamba beliau *saw*. [Ini adalah jumlah pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as]. Sejak Allah *Ta'ala* menciptakan

beliau *saw*, Dia menjadikan raja-raja agung dan kuat yang menaklukkan bagian-bagian dunia telah bersimpuh di kaki beliau *saw* sebagaimana layaknya seorang hamba sahaya. Para raja zaman kini pun menggolongkan diri sebagai hamba beliau *saw* dan menerima turun dari kursi tahta mereka jika disebut nama beliau di hadapan mereka.”³³

Beginilah *maqam* (status, kedudukan) Nabi Muhammad *saw* yang penjelasannya diberikan oleh Hadhrt Masih Mau’ud *as*. Kendatipun telah dijelaskan demikian, pihak-pihak yang menentang Ahmadiyah menuduh beliau *as* tidak menganggap umat Muslim lainnya sebagai Muslim (orang Islam). (والعياذ بالله) Padahal, beliau *as* mengatakan seluruh umat Islam di seluruh dunia, bukan hanya orang Ahmadi saja, merasakan kebanggaan yang luar biasa dan merasa terhormat untuk menggolongkan diri sebagai pelayan Hadhrt Rasulullah *saw*. Demikianlah martabat Nabi Muhammad *saw* yang Hadhrt Masih Mau’ud *as* telah berikan pemahaman kepada kita dan menyampaikannya kepada seluruh pengikut beliau *as* bahkan seluruh dunia. Jika kita bukan pengikut Hadhrt Masih Mau’ud *as*, maka selamanya kita tidak akan dapat memahami kebagusan, keutamaan dan derajat luhur Hadhrt Rasulullah *saw* secara rinci.

Beberapa penentang Jemaat kita menuduh bahwa pada awalnya Hadhrt Masih Mau’ud *as* mempunyai keyakinan lain lalu pada akhirnya telah mengubah keyakinannya supaya mendapatkan keuntungan pribadi. *Na’udzu billah*. Saya (Hadhrt Khalifatul Masih V *atba*) telah menampilkan beberapa petikan tulisan beliau *as* sejak tahun 1880 hingga tahun kewafatan 1908 yang menunjukkan tidak adanya pertentangan atau saling keberatan. Beliau menjelaskan itu semua dan terdapat harmonisasi internal (persesuaian atau pertalian harmoni) bahkan di tiap tempat beliau *as* menjelaskan kedudukan Nabi Muhammad *saw* secara lebih terang, lebih jelas dan lebih tinggi dibanding penjelasan sebelumnya. Jika Hadhrt Masih Mau’ud *as* menyebut diri beliau sendiri sebagai seorang

³³ Casymah-e-Ma’rifat, Ruhani Khazain jilid 23, h. 380

Nabi, maka hal itu beliau katakan dalam keterangan sebagai *ghulami* (pelayan, hamba) dari Baginda Nabi Muhammad *saw*.

Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan umat Islam dari belenggu mereka yang disebut sebagai ulama. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada mereka untuk menerima Pecinta Sejati Baginda Nabi Muhammad *saw* ini karena hanya inilah satu-satunya cara agar umat Islam kembali menegakan kehormatan dan kemuliaan mereka di dunia ini.

Semoga Allah *Ta'ala* juga memberikan kita taufik untuk membaca dan memahami tulisan-tulisan dan nasehat-nasehat Hadhrat Masih Mau'ud as. Semoga juga Allah *Ta'ala* menganugerahi kita dan memberi kita taufik berupa pemahaman tepat yang diperlukan supaya dapat sampai kepada-Nya melalui Hadhrat Rasulullah *saw*.

Jalsah Salanah Qadian 2015

Jalsah Salanah pada masa Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihish shalaatu was salaam* dalam penceritaan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* pada 25 Desember 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ *
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ] ، آمين .

Sekarang adalah hari-hari Jalsah Salanah Qadian yang akan dimulai besar. Sementara itu, Jalsah Salanah di Autralia dan Pesisir Barat